



## Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* Karya Boy Candra

Devi Damayanti<sup>1</sup>, Arip Senjaya<sup>2</sup>, Herwan<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

---

### Abstrak

Received: 26 Desember 2025  
Revised: 31 Desember 2025  
Accepted: 02 Januari 2026

*Keadaan mental tokoh utama dalam novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi karya Boy Candra menjadi pokok bahasan analisis dalam penelitian ini. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah membaca dan mencatat. Penelitian ini mengambil data dari novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi karya Boy Candra. Dalam psikologi sastra, analisis data memadukan teori psikoanalisis Sigmund Freud tentang ego, superego, dan id. Berdasarkan 26 titik data yang ditemukan selama analisis data, komponen psikologis tokoh utama dalam novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi karya Boy Candra meliputi tujuh komponen id, tiga belas komponen ego, dan enam komponen superego. Dengan kata lain, tokoh utama lebih banyak melakukan pengendalian perilaku dan pikiran yang tidak rasional.*

**Kata Kunci:** *Psikologi Sastra, Tokoh Utama, Novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi*

(\*) Corresponding Author: [devioktober08@gmail.com](mailto:devioktober08@gmail.com), [aripsiy@untirta.ac.id](mailto:aripsiy@untirta.ac.id),  
[herwanfr@untirta.ac.id](mailto:herwanfr@untirta.ac.id)

**How to Cite:** Damayanti, D., Senjaya, A., & Herwan, H. (2026). Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi Karya Boy Candra*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.D), 146-150. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12420>.

---

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, di mana kehidupan sehari-harinya bertemu dengan banyak sekali masyarakat, dan tentu sudah pasti dengan ragam perbedaannya. Salah satunya adalah kejiwaan. Memahami bahwa dibalik diri dan keputusan seseorang, ada masalah, ada luka, dan ada harapan yang tak pernah mati. Ahmadi (2015: 2) menyatakan bahwa sastra adalah representasi jiwa manusia untuk memahami jiwa yang lain. Dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra diajak secara mendalam penggambaran bagaimana kehidupan tokoh utama yang terikat dengan cinta, kehilangan, dan penerimaan, serta perjalanan emosionalnya.

Dalam sebuah karya sastra, tokoh protagonis atau antagonis memegang peranan yang sangat penting dalam jalannya cerita, yang menghidupkan karya tersebut melalui munculnya berbagai masalah dan konflik (Nurgiyantoro, 2018: 249) dengan tujuan untuk menyampaikan pesan, amanat, moral, atau hal lainnya kepada pembaca. Tokoh protagonis dalam novel adalah tokoh yang paling banyak mendapat perhatian dalam alur cerita.

Cerita lebih banyak berpusat padanya daripada tokoh lainnya. Sebagai orang yang menyebabkan suatu kejadian dan sebagai orang yang dirugikan karenanya. Tokoh protagonis memang sangat sentral dalam buku-buku tertentu, bahkan muncul di setiap halaman dan setiap adegan. Tentu saja, ada banyak fungsi yang dimainkan tokoh dalam sebuah cerita, mulai dari seberapa sering kemunculannya atau seberapa jarang kemunculannya. (Nurgiyantoro, 2018: 259).

Karya sastra ini bukan hanya sekadar berisikan kisah cinta kasih remaja, juga dapat sebagai pandangan psikologi yang tak lepas dari perjuangan memahami diri sendiri. Tokoh utama dalam novel ini menghadirkan sudut pandang nyata dari seseorang yang berusaha mengendalikan dirinya dari pemikiran yang tidak rasional. Selain itu yang membuat peneliti tertari meneliti novel ini adalah peneliti pernah merasakan situasi mengendalikan diri agar tetap berpikir rasional. Bukan hanya untuk memahami para tokoh utama tetapi untuk memahami diri sendiri.

Para ilmuwan mengandalkan tiga bagian teori psikoanalisis Sigmund Freud: ego, superego, dan id. Id dipenuhi dengan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Itulah sebabnya id merupakan realitas subjektif pertama dan paling mendasar; id merupakan dunia batin yang ada sebelum realitas eksternal apa pun dirasakan oleh individu. Superego menaungi hati nurani, sedangkan ego mengatur *id*. Dengan menggunakan pendekatan ini dapat menjadi pemahaman bagaimana cara mengendalikan diri dan bagaimana menjalankan perjalanan hidup.

Penelitian ini menggunakan objek sebuah karya sastra yaitu novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra yang akan dikaji aspek kepribadian tokoh utamanya dengan tinjauan psikologi sastra mengenai teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud. Peneliti memilih novel ini untuk memahami aspek psikologi sastra tokoh dalam novel tersebut dan bagaimana penggambaran kehidupan remaja yang dituangkan dalam novel. Selain itu, peneliti merasa bahwa novel ini salah satu dari sekian banyaknya novel yang mampu menggambarkan perasaan manusia dengan cara yang lembut dan sederhana. Melalui tokoh utama, pembaca diajak memahami dalam hal mencintai, kehilangan, dan memahami diri sendiri dengan luka yang belum pulih.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kata-kata memegang peranan penting dalam penelitian kualitatif deskriptif (Endraswara, 2013:176). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengkaji kondisi mental tokoh utama dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra. Data dikumpulkan dengan cara membaca dan mencetak. Data penelitian ini bersumber dari hasil pemeriksaan psikologis Boy Candra terhadap tokoh utama dalam novelnya *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi*. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk memilih data penelitian: (1) trinitas identitas (*id*, *ego*, dan *superego*) dalam kaitannya dengan psikologi; dan (2) pengaturan diri dalam mempertahankan pemikiran rasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kevin dan Nara adalah tokoh utama dalam buku *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra. Dengan menerapkan paradigma *id*, *ego*, dan *superego* pada buku *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra.

## Psikologi Sastra pada Tokoh Utama

Tiga bagian jiwa individu yang membentuk teori Sigmund Freud adalah id, ego, dan superego.

### ➤ *Id*

1. “kamu mau?”

Nara mengulurkan es krim. Kevin tidak akan pernah menolak apa pun yang ditawarkan Nara, tidak peduli seberapa tidak menyukainya.

*Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi hal. 24*

Kutipan tersebut merupakan bagian dari id karena naluri dan aspek paling mendasar dari identitas seseorang tersimpan di sana. Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana Nara, mengikuti kata hatinya, menyajikan es krim untuk Kev.

2. Wah, kamu tampaknya sangat sibuk. "Aku jarang bertemu denganmu akhir-akhir ini," gerutu Nara.

*Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi hal. 66*

Kutipan tersebut merupakan bagian dari id karena insting dan aspek paling mendasar dari identitas seseorang tersimpan di sana. Kevin akhir-akhir ini agak absen, dan dalam kutipan tersebut Nara secara halus mengeluh kepadanya tentang hal itu.

3. Kevin berdiri di belakang dan menyeringai saat ia melihat sekelompok anak manja cemberut dan mengerang. Memiliki keluarga akan merusak hobi favorit seorang anak—berendam di tengah hujan. Apakah ia benar-benar akan membatasi anak-anak mereka untuk bersenang-senang? Kevin merenung.

*Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi hal. 72*

Kevin yang tanpa sadar secara naluri membayangkan Nara menjadi istri di masa depan. Kutipan di atas termasuk *id*, karena energi psikis dan naluri yang ada di dalam diri manusia.

### ➤ *Ego*

1. “Suatu saat kamu akan ninggalin aku sendiri, Nara,” batin Kevin getir.

*Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi hal. 26*

Ego hadir dalam kutipan di atas. Ego individu adalah sistem kepribadian yang menggunakan realitas untuk mengarahkan tindakan dan membuat keputusan. Di mana Kevin menekan *id* nya, jika *id* Kevin tersalurkan maka persahabatan mereka akan menjadi tidak nyaman.

2. Andai kamu bisa membaca apa yang tak pernah bisa kujelaskan. Andai aku tidak setakut ini kehilanganmu. Pasti kamu tahu kenapa sampai saat ini aku masih ingin fokus kuliah, fokus pada komunitas, fokus pada hal-hal yang membuatku tetap bisa terlihat kuat. Semua itu kulakukan untuk tetap mencintaimu. Meski perasaan jatuh cinta sendiri, seringkali membuat aku merasa serba salah sendiri. Kevin membatin menatap lembut mata Nara.

*Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi hal. 39*

Kutipan di atas termasuk *ego*. Di mana Kevin menekan *id* nya agar tidak tersalurkan. Walau harus sakit hati melihat Nara dengan laki-laki lain, namun itu semua dilakukan untuk Nara dan persahabatan mereka.

3. “Nggak mungkin. Itu nggak boleh terjadi. Ini hanya pikiran ngawur aja,” batinnya.

*Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi hal. 46*

Kutipan di atas termasuk *ego*. Di mana *Ego* sebagai pengendalian yang berhubungan dengan manusia yang nyata dan bersifat rasional. Nara yang menyangkal pikirannya, kalau semua itu gak boleh terjadi.

➤ ***Superego***

1. “Bagaimana kalau kamu dan Tiara pergi berkencan? Apa kekurangannya? Dia mencintaimu, baik, dan cantik dengan sendirinya. Dia tetap bersikap baik padamu meskipun kamu menolaknya. Benar, Tiara adalah pasangan ideal setiap pria. Lautan tak berujung membentang di hadapan Nara. Melihat ekspresi Tiara.

*Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi hal. 67*

Anda dapat melihat *superego* dalam kutipan di atas. *Superego* adalah aspek mentalitas seseorang yang mencakup standar untuk menilai apa yang baik dan yang jahat. Nara, yang menganggap Tiara sebagai anak yang manis dan menawan, ingin Kevin bersamanya, seperti yang dijelaskan dalam kutipan di atas.

2. “Dalam hal memilih pasangan, tingkat kedewasaan adalah faktor utama yang perlu dipertimbangkan. Lebih dari sekadar cinta romantis. Nara, Anda telah lulus SMA. Sekarang Anda harus memilih pendamping hidup. Seorang pria yang akan selalu ada untuk Anda di setiap langkah di masa depan. Ayah dari anak-anak Anda adalah dia. Seseorang yang, tidak peduli seberapa tua dan pikunnya Anda, akan selalu mengenali Anda. Kesediaannya untuk menemani Anda tidak tergoyahkan, bahkan ketika Anda tidak lagi mengenalinya.” Ketika Nara mendengar Kevin, yang bisa dia lakukan hanyalah tersenyum. Setelah itu, dia memeluk teman terdekatnya.

*Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi hal. 127*

Kutipan di atas termasuk *superego*. Kevin yang menasihati Nara dalam mencari pacar. Menurut Kevin semua harus dilihat baik-baik, karena semakin bertambahnya usia semakin serius pula. Menerima kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pasangan.

3. "Tidak ada yang tahu kapan cinta pastinya datang. Tapi kita selalu tahu kapan harus memulai. Dan aku ingin memulainya denganmu, hari ini," balas Nara tersenyum.

*Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi hal. 147*

Kutipan di atas termasuk *superego*. Menggambarkan Nara yang mengambil keputusan sendiri untuk dirinya yang biasanya akan meminta pendapat Kevin. Nara yang mengambil keputusan menerima pernyataan cinta Juned.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di simpulkan bahwa novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra, yaitu:

“Berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud tentang tiga aspek kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* studi ini berupaya menganalisis kondisi mental para tokoh utama (Kevin dan Nara) saat mereka menghadapi tantangan dan kemenangan yang digambarkan dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra. Dari data analisis yang ada aspek psikologi pada tokoh utama terdapat 26 data. Diantaranya 7 unsur *id*, 13 unsur *ego*, dan 6 unsur *superego*. Jadi tokoh utama Kevin dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* ditinjau aspek psikologi berdasarkan teori Sigmund Freud ia lebih banyak menggunakan unsur

*ego* dengan data sebanyak 9, *id* 4 data, dan *superego* 3 data.” Dengan kata lain tokoh Kevin lebih banyak melakukan pengendalian perilaku dan pikiran yang tidak rasional. Sedangkan tokoh Nara ia banyak menggunakan unsur *ego* dengan data sebanyak 4, *id* 3 data, dan *superego* 3 data. Dengan kata lain tokoh Nara banyak juga melakukan pengendalian perilaku dan pikiran yang tidak rasional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darma, Budi. 2019. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Caps Publising.
- Hafidha Sari, Raras. 2023. *Pendekatan Psikologi Sastra dalam Analisis Prosa Fiksi*. Tasimalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong Lexy J. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Siswanto, Wahyudi dan Roekhan. 2015. *Psikologi Sastra*. Malang: Media Nusa Creative.
- Sugiyono, Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.